

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Membahas tentang zakat sudah bukan hal yang asing lagi, karena pelaksanaan zakat di kalangan muslim terkhususnya muslim indonesia sudah sangat lama dijelaskan sebagai bagian yang penting dari kesempurnaan ajaran islam. Keyakinan umat muslim untuk yang berlandaskan teori dan kajian dalam al -Qur'an atau hadis mendorong umat islam untuk melaksanakan kewajibannya dalam mengentaskan kemiskinan terhadap masyarakat.

Problematika kemiskinan adalah akibat dari distribusi pendapatan dan kekayaan yang tidak merata di tengah – tengah masyarakat. Pada perekonomian telah merumuskan dan memberi solusi bagaimana kemiskinan terjadi ditinjau dalam beberapa aspek tak terkecuali sosial ekonomi. Aspek keadilan yang mendominasi mengapa kemiskinan dapat terjadi bagaimana pertumbuhannya melalui program pemerintah yaitu dengan mengoptimalkan pengelolaan zakat (Nurhasanah & Suryani 2018).

Terdapat sejumlah hambatan juga dalam pengelolaan zakat di Indonesia. Pertama, kesadaran masyarakat dalam membayar zakat masih rendah, karena di tambah kewajiban membayar zakat masih sukarela pada peraturan perundang-undangan di Indonesia. Sifat kesukarelaan zakat di Indonesia bersumber dari pola pengembangan zakat di Indonesia mengikuti pola umum di dunia islam, perkembangan zakat di dunia islam yaitu Arab, Turki, dan India yang memiliki karakteristik yaitu pengumpulan zakat harta (mal) oleh negara hanya di terapkan dalam harta yang terlihat amwal al – zahirah tanpa istilah zakat, sedangkan zakat untuk harta yang tidak terlihat yaitu di sebut dengan amwal-al batiniyah di bayarkan secara sukarela. Kedua, fenomena umum yang sering terjadi bahwa cenderung masyarakat cenderung membayar zakat secara langsung terhadap mustahik. Ketiga,

kepercayaan masyarakat kepada lembaga pengelolaan zakat masih tergolong rendah.

Dengan adanya dorongan dari segi agama, maka pemerintah Indonesia memanfaatkan agar menyamaratakan ekonomi masyarakat Indonesia salah satunya yaitu dengan membentuk suatu badan penghimpunan zakat, infaq/ sedekah untuk mencapai pemerataan pendapatan di seluruh pelosok Indonesia. Tugas pokok suatu badan tersebut yaitu untuk menghimpun, menyalurkan mendayagunakan zakat, infaq dan sedekah Badan Amil Zakat atau sering di sebut dengan BAZNAS yang tersebar di seluruh daerah.

Badan Amil Zakat Nasional sendiri merupakan suatu lembaga yang menghimpun dan menyalurkan kembali dana zakat pada daerah -daerah yang menjadi wilayah kerjanya. Badan Amil zakat Nasional sebagai pemberdayaan ekonomi masyarakat tentu penyaluran dana tidak hanya untuk kebutuhan konsumtif bagi penerima, tetapi mampu memberdayakan penerima secara langsung untuk keberlangsungan hidup bahkan kemajuan perekonomian penerima atau di sebut zakat produktif.

Dalam referensi buku yang berjudul zakat dalam perekonomian menjelaskan bahwa penerima zakat memiliki kemampuan untuk berdagang, selayanya di beri dana usaha yang kemungkinan dapat di peroleh keuntungan yang memenuhi kebutuhan pokoknya. Demikian juga jika yang bersangkutan memiliki keterampilan tertentu, bisa di berikan peralatan produksi yang sesuai dengan pekerjaannya.

Penyaluran zakat seperti modal kerja ataupun modal usaha di harapkan dapat membantu menunjang pertumbuhan usaha masyarakat. Masyarakat yang memiliki usaha akan terbantu dengan dana yang di berikan, baik untuk menambahkan modal ataupun untuk melengkapi peralatan produksi. (Azahri, 2018).

Pada saat ini, BAZNAS telah memiliki perwakilan hingga kemasing – masing daerah, kota, kabupaten yang ada di Negara Indonesia. Selain berfungsi untuk pengelolaan zakat, baznas memiliki peran penting yaitu

melakukan koordinasi dengan lembaga – lembaga pengelolaan zakat agar pengelolaan zakat dapat efektif, efisien dan akuntabel.

Jumlah Muzzaki dan Mustahik yang mencapai hingga ribuan secara nasional memunculkan ratusan bahkan hingga ribuan transaksi yang harus diolah setiap hari. Penyediaan informasi secara cepat dan tepat dan dapat di pertanggung jawabkan. Karena pada kondisi ini untuk lembaga sebesar BAZNAS jelas menuntut dalam penguasaan sistem informasi dari pada mengandalkan proses secara manual.

Sistem teknologi informasi digunakan pada lembaga agar membantu dalam pengelolaan, menentukan kebijakan yang strategis (Setiawan & Kharuzzaman,2017). Kegiatan BAZNAS akan semakin berkembang apabila mampu mengembangkan programnya sesuai dengan perkembangan teknologi khususnya dalam bidang informasi karena dengan penerapan teknologi informasi zakat diharapkan agar memudahkan pengelola lembaga zakat dalam mengelola zakat dan memberikan informasi yang luas karena saat ini, semua akses informasi dapat dibuka oleh semua orang secara tepat, akurat sehingga dapat menciptakan suatu Badan atau lembaga amil zakat yang transparan dan akuntabel dengan berbasis onlen peran zakat dapat menjangkau hamper seluruh Indonesia.

SIMBA merupakan Sistem Informasi Manajemen berbasis web pada Amil Zakat Nasional berfungsi agar memperoleh laporan sesuai dengan standar nasional yang di gunakan di BANAS daerah dan Lembaga Amil Zakat (LAZ). Sistem Informasi Berbasis Web atau sering di sebut dengan SIMBA di BAZNAS aplikasi yang dapat meningkatkan efisiensi pencatatan dan pengelolaan zakat pada warga dan dapat di akses secara bersamaan sehingga dapat memotivasi para mustaik untuk menyalurkan danya melalui lembaga zakat dan pengelolaan serta pendayagunaan zakat dapat teratasi secara maksimal.

Pada saat ini di lihat SIMBA lahir dan di awali dengan membangun Master Plan IT pada bulan November 2011 hingga Januari 2012. Pada rancangan tersebut SIMBA dirancang dengan baik dari teknologinya, ruang lingkupnya, input maupun pada outputnya. Para muzakki sangat

memdukunng dan antusias mengenai penerapan sistem informasi Badan Amil Zakat karena dengan menggunakan aplikasi SIMBA mereka mendapatkan kemudahan dalam mendapatkan NPWZ, dan bukti setor zakat yang dapat di ajukan sebagai pengurang pajak selain itu juga muzzaki dapat melihat track record donasi yang di setor pada BAZNAS di Indonesia.

SIMBA juga dilengkapi dengan fitur – fitur dalam pencetakan meliputi 88 jenis sub laporan yang berbeda dan yang tegolong kedalam 33 jenis dalam 5 kelompok besar agar sistem tersebut dapat berjalan dengan lancar dan baik sangat di butuhkan sumber daya manusia yang handal dalam bidangnya. (Dewi Sartika,2021).

Badan Amil Zakat (BAZNAS) Kota Cirebon yaitu badan pengelolaan zakat yang didirikan berdasarkan keputusan Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam No DJ. II 568 Tahun 2014 tentang pembentukan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten/Kota Se- Indonesia. Ketua BAZNAS Sekarang Bapak H. Hamdan, S.Ag. BAZNAS Kota Cirebon juga memiliki Visi yaitu menjadikan BAZNAS Kota Cirebon dalam pengelolaan terbaik dan terpecaya sekota Cirebon. Dan juga memilki Misi yaitu Mengkoordinasikan BAZNAS Kota Cirebon dan LAZ dalam mencapai target nasional, mengoptimalkan penghimpuna zakat se-Kota Cirebon, mengoptimalkan juga pendistribusian dan pendayagunaan zakat untuk mengurangi angka kemiskinan.

BAZNAS Kota Cirebon juga terdapat beberapa wewenang yang menghimpun dana zakat kemudian dana yang sudah di himpun itu di distribusikan kepada program – program sebagai berikut Cirebon sehat. Cirebon Cerdas, Cirebon Mandiri, Cirebon Taqwa dan yang terakhir yaitu Cirebon peduli yang programnya meliputi peduli bencana, senyum lansia jum'at berkah, sehat Bersama BAZNAS

Pada program pendayagunaan dana seperti Cirebon Mandiri yang terdiri bantuan modal memberikan usaha yang titunjukan untuk misqin dan riqab, pelatihan enterpreuner untuk riqab, bedah warung, kampung ternak

dan kampung Nelayan untuk kaum miskin dan riqab serta gerobak juara yaitu memberikan bantuan gerobak usaha untuk kaum miskin.

Penyaluran dana yang di berikan dalam bentuk sarana atau prasarana produktif sehingga dapat melepaskan kemiskinan dari ketergantungan belas kasihan. Berikut adalah tabel penerimaan zakat dan penyaluran zakat,

Tabel 1

Penerimaan Zakat dan Penyaluran Dana Zakat

BAZNAS Kota Cirebon 2017 - 2021

	Tahun	Penerimaan Zakat	Penyaluran Zakat
1	2017	3.263.605.302	338.414.761
2	2018	4.087.248.515	962.907.135
3	2019	1.610.287.137	1.406.884.015
4	2020	1.121.113.521	1.020.782.354
5	2021(an audit)	6.834.160.279	5.845.931.484

Sumber: BAZNAS Kota Cirebon

Tabel 2

Penyaluran Dana Zakat

BAZNAS Kota Cirebon 2017 - 2021

No	Tahun	Penyaluran Zakat	Penyaluran Zakat Produktif
1	2017	338.414.761	54.100.000
2	2018	962.907.135	114.581.000
3	2019	1.406.884.015	22.500.000
4	2020	1.020.782.354	273.500.000
5	2021(an audit)	5.845.931.484	94.200.000

Sumber: BAZNAS Kota Cirebon

Keberhasilan dari tujuan zakat produktif yaitu bagaimana suatu Badan Amil Zakat Nasional membangun dan memberdayakan para mustahiknya. Hal ini didasarkan bagaimana Badan Amil Zakat Nasional membina mitranya.

Indikator Pemetaan Potensi Zakat (IPPZ) yaitu suatu alat ukur yang di gunakan untuk mengetahui potensi penghimpunan zakat pada suatu wilayah. Data yang digunakan dalam perhitungan ini menggunakan data sekunder yang di peroleh dari Badan Pusat Statistik dan beberapa instansi yang terkait lainnya.

Tabel 3

Potensi Zakat berdasarkan Kota/ Kabupaten 2021

No	Kota / Kabupaten	Potensi Zakat (Miliar Rupiah)
1	Kabupaten Indramayu	607,24
2	Kabupaten Karawang	406,45
3	Kabupaten Subang	359,10
4.	Kota Cirebon	16.6
5	Kota Bandung	2,44
6	Kota Bogor	1,77
7	Kota Cimahi	0,61
12	Kota Garut	63
13	Kabupaten Tasikmalaya	50,4
14	Kabupaten Cianjur	300
15	Kabupaten Ciamis	10
16	Kabupaten Majalengka	25,0
17	Kabupaten Kuningan	24
18	Kabupaten Purwakarta	462
19	Kabupaten Bekasi	29,7
20	Kabupaten Bandung Barat	54
21	Kabupaten Pangandaran	2,2
22	Kota Sukabumi	20.0
23	Kota Bekasi	15
24	Kota Depok	300
25	Kota Sumedang	23,66
26	Kota Tasikmalaya	21
27	Kota Banjar	24,00

No	Kota / Kabupaten	Potensi Zakat (Miliar Rupiah)
28	Kabupaten Cirebon	200

Sumber: IPPZ Jabar 2021

Pada Tabel 3 menunjukkan bahwa data tiga Kota/ Kabupaten di Provinsi Jawa Barat yang memiliki potensi zakat tertinggi dan terendah. Data ini dari dua beberapa dimensi zakat, yaitu pada zakat perkebunan dan zakat peternakanzakat fitrah,zakat profesi dan salah satunya zakat produktiif. Pada tabel tersebut Kabupaten Indramayu memiliki potensi zakat yang paling tinggi dengan nilai 607,24 miliar rupiah. Sementara kota Cimahi memiliki potensi zakat terendah senilai 0,61 miliar Rupiah. Kota Cirebon memiliki potensi zakat peringkat ke 22 mencapai 16,6 miliar Rupiah yang artinya masih rendah dalam pengelolaan zakat.

Kota Cirebon selayaknya memiliki potensi zakat yang besar namun realitasnya masih belum maksimal sehingga potensi itu belum bisa diwujudkan. Sehingga yang menjadi persoalan, yaitu potensi zakat di Kota Cirebon yang besar namun masih rendahnya tingkat serapan terhadap kemudahan membayar zakat. Maka SIMBA itu menjadi Aplikasi yang memudahkan dalam membayar zakat.

Selain memiliki segala fitur yang canggih, aplikasi SIMBA juga bukan berarti penerapannya tanpa halangan sama sekali. Keterbatasan terhadap skill teknologi informasi dari pengelola zakat BAZNAS Kota Cirebon, serta jaringan internet yang sering mandek, merupakan suatu tantangan tersendiri bagi pengelola BAZNAS Kota Cirebon dalam menerapkan aplikasi SIMBA.

Mengingat beberapa masalah diatas maka perlu dilakukan untuk membuat sistem penilaian yang dapat membantu dalam menentukan prioritas pengelolaan zakat produktif pada aplikasi SIMBA. Dalam penelitian ini digunakan metode AHP dalam pembobotan kriteria dasar penentu kebijakan. AHP (Analytical Hierarchy Process) merupakan suatu faktor pendukung keputusan yang dikembangkan oleh Thomas L Saaty. Model keputusan ini akan menguraikan masalah multi faktor atau multi kriteria yang kompleks

menjadi satu hirarki. Kemudian setelah didapatkan kriteria – kriteria dasar dalam penentu kebijakan, lalu dilakukan pembobotan pada pengelolaan zakat produktif.

B. PERUMUSAN MASALAH

1. IDENTIFIKASI MASALAH PENELITIAN

- 1) Masih rendahnya dalam melakukan pembayaran zakat
- 2) Kurang meratanya dalam penyaluran zakat produktif
- 3) Pembuatan laporan yang sering telambat sehingga menghambat penyampaian informasi.
- 4) Pencarian arsip membutuhkan waktu yang lama sehingga tidak efisien baik dari segi waktu maupun tenaga.

2. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan di atas maka permasalahan dalam penelitian ini agar dapat mencapai sasaran dalam penyusunannya maka yang dapat di kemukakan penulis yaitu Bagaimana skala prioritas pengelolaan Zakat di BAZNAS Kota Cirebon?

C. TUJUAN

Untuk mengetahui skala prioritas pengelolaan Zakat Produktif di BAZNAS Kota Cirebon

D. MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan tujuan di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai bentuk kontribusi pemikiran dan pengembangan khazanah pengetahuan bagi pembaca yang berkaitan dengan dunia perzakatan nasional di Indonesia,
- b. Sebagai masukan dan saran bagi dosen dan mahasiswa juga dapat menambahkan literatur atau pembandingan dengan penelitian – penelitian sebelumnya.

2. Manfaat Praktisi

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa hal yang dapat memberikan manfaat terhadap penulis, bagi pihak BAZNAS, maupun pada pihak lainnya Adapun manfaat – manfaatnya sebagai berikut:

a. Bagi Baznas

Hasil penelitian ini di harapkan dapat membantu pihak BAZNAS untuk lebih memprioritaskann pengelolaan zakat melalui aplikasi SIMBA sebagai media membantu para amil untuk menyelesaikan tugasnya.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan wawasan baru terhadap penulis mengenai prioritas pengelolaan zakat melalui aplikasi SIMBA.

E. PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian ini mengacu pada penelitan yang telah di lakukan sebelumnya. Hasil penelitian tersebut dapat di gunakan sebagai landasan dan pembanding dalam menganalisi. Adapun penelitian terdahulu sebagai berikut;

Tabel 4

Literatur Review

No	Nama, Tahun Judul Penelitian	Variabel dan Metode Analisis	Hasil Penelitian	Beda penelitian
1	Fiby Nur Afiana, Rifqi Alfathul Adhin (2017), Implementasi Aplikasi Zakat Pada Lazis Al Irsyad Al Islamyah Purwokerto	Metode Penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif	Pada penelitian ini membahas mengenai aplikasi yang mudahkann muzzaki untuk membayar zakat.	Tempat penelitian pada penelitian terdahulu bertempat di Lazis Al Irsyad Al Islamyah Purwokerto

No	Nama, Tahun Judul Penelitian	Variabel dan Metode Analisis	Hasil Penelitian	Beda penelitian
				sedangkan pada penelitian sekarang pada BAZNAS Kota Cirebon.
2	Nur Jamaludin (2021), Efektifias Digitalisasi Penghimpunan Dana Zakat pada Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Tangerang	Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif	Bahwa pada penelitian ini sudah di katakana efektif karena dilihat dari hasil SIMBA juga dapat memfasilitasi semua kegiatan BAZNAS secara onlen	Penelitian terdahulu pada BAZNAS Kota Tangerang sedangkan pada penelitian sekarang pada BAZNAS Kota Cirebon dan pada pengelolaan zakat produktif. Dan menggunakan metode AHP.
3	Nevi Laila Khasanah, Hecksa Manora, (2022), Pencerapan Teknologi Informasi Berbasis WEB di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS).	Menggunakan Metode Kualitatif	Penggunaan Aplikasi Teknologi Maklumat Zakat (ERP, SiMBA, Awam, Penyokong) Sistem maklumat yang digunakan oleh	Pada penelitian terdahulu menjelaskan empat aplikasi yang terdapat di BAZNAS Sedangkan

No	Nama, Tahun Judul Penelitian	Variabel dan Metode Analisis	Hasil Penelitian	Beda penelitian
			BAZNAS RI terdiri daripada empat jenis struktur, khususnya SIMBASNAS	penelitian sekarang memfokuskan pada SIMBASNAS dan metode yang digunakan metode AHP
4	Nika, Lola, Husn, (2022), Analisi Swot Penerapan Aplikasi SIMBA pada Pengelolaan Dana Zakat Infaq dan Sedekah BAZNAS Kabupaten Banjar	Analisi Swot	Efek dari kualitas, performa serta profesionalitas amil pelaksana yang menjadikan pengelolaan ZIS di Kabupaten Banjar menjadi lebih efektif. Sebagaimana hasil penelitian yang menunjukkan	Terdapat yang membedakan antara penelitan terdahulu dengan sekarang di antaranya tempat kajian pada penlitan terdahulu pada BAZNAS Kota Banjar sedangkan penelitian sekarang pada BAZNAS Kota Cirebon.

No	Nama, Tahun Judul Penelitian	Variabel dan Metode Analisis	Hasil Penelitian	Beda penelitian
			<p>bahwa aplikasi SIMBA merupakan aplikasi teknologi informasi Baznas yang terbukti mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan dana ZIS Baznas Kabupaten Banjar. Hal ini tentu dapat meningkatkan kepercayaan dan antusias para muzakki untuk menyalurkan zakat, infaq, dan sedekahnya melalui lembaga BAZNAS</p>	

No	Nama, Tahun Judul Penelitian	Variabel dan Metode Analisis	Hasil Penelitian	Beda penelitian
5	Dewi Sartika, Nureliza, Andre Ilyas, Penerapan PSAK NO.109 Tentang Akuntansi Zakat, Infaq/ Sedekah Pada Badan Amil Zakat Nasional Menggunakan Aplikasi SIMBA di BAZNAS Kota Padang	Penelitian pendekatan kualitatif	<p>Penerapan PSAK 109 menggunakan aplikasi SIMBA yang telah dilakukan di BAZNAS Kota Padang baik dengan persentase 85,18% dikeseluruhan paragraf yang dianalisis.</p> <p>Hanya saja masih ada beberapa kendala dihadapi oleh operator yaitu sering SiMBA melakukan upgrade sehingga sering terjadi eror dan bug dalam berbagai fitur yang terdapat didalamnya, sehingga membuat</p>	Terdapat beberapa perbedaan dalam penelitian ini, pada penelitian sekarang pada pengelolaan zakat produktif melalui aplikasi simba sedangkan pada penelitian terdahulu mengenai PSAK 109 dana ZIS di Kota Padang.

No	Nama, Tahun Judul Penelitian	Variabel dan Metode Analisis	Hasil Penelitian	Beda penelitian
			laporan keuangan yang dihasilkan dari aplikasi SIMBA masih belum akurat data yang ditampilkan.	
6	Kholil Nawawi (2019). pengaruh implementasi sistem informasi manajemen zakat banas (simba) terhadap pengelolaan zakat kota bogor.	Metode regresi linear sederhana	Implementasi SIMBA di BAZNAS Kota Bogor belum sepenuhnya dilaksanakan dapat dilihat pada temuan di SPSS. Implementasi SIMBA diketahui berdampak pada 20,4% pengumpulan dan distribusi Zakat 27,8.	Sedangkan pada penelitian sekarang mengoptimalkan Pengelolaan Zakat melalui aplikasi SIMBA Kota Cirebon, lebih fokus terhadap zakat produktif
7	Hamidah (2017) "Pengaruh Penerapan Teknologi Sistem	Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif.	Hasil penelitian yang diolah dengan program SPSS Versi 20	Pada penelitian sekarang menggunakan metode pendekatan

No	Nama, Tahun Judul Penelitian	Variabel dan Metode Analisis	Hasil Penelitian	Beda penelitian
	Informasi Manajemen Baznas (SIMBA) dan Citra Lembaga Pengelola Zakat Terhadap Trust Muzakki Di BAZNAS Kota Mojokerto”		menunjukkan bahwa hanya 44,4% trust muzakki di BAZNAS Kota Mojokerto dipengaruhi oleh variabel penerapan teknologi sistem informasi manajemen BAZNAS (SIMBA) dan citra lembaga pengelola zakat.	kualitatif dan pada ppenelitian sekarang tidak hanya pengelolaan zakat terhadap muzakki tetapi pada Zakat Produktif, wilayah penelitianjuga juga pada BAZNAS Kota Cirebon
8	Oktavendi dan Mua'ammal (2021) Adopsi pembayaran online pada pembayaran ZIS	Pada penelitian menggunakan n SMART PLS 3.0 dan analisis SEM dan menggunakan n inner model dan outer model	Oleh faktor resiko, kemudahan, kemanfaatan, dan pengaruh sosial. Tujuan dari penelitian ini adalah guna meningkatkan	Yang membedakan pada penelitian ini yaitu aplikasinya sedangkan pada penelitian yang sekarang menggunakan aplikasi SIMBA

No	Nama, Tahun Judul Penelitian	Variabel dan Metode Analisis	Hasil Penelitian	Beda penelitian
			<p>pembayaran ZIS secara online di masa depan, transaksi menjadi lebih cepat dan kemampuan LAZIS dalam mengumpulkan dana juga meningkat.</p>	<p>sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan Aplikasi Digital Payment System seperti M- Banking, Dompel Digital</p>
9	<p>Soeharjoto, Debbie dan Lucky Nugroho (2019) Fintech Di Era Digital Untuk Meningkatkan Kinerja ZIS di Indonesia</p>	<p>Pada penelitian ini menggunakan statistik deskriptif</p>	<p>Perkembangan penerimaan ZIS pada tahun 2002-2017 mengalami peningkatan paska menggunakan fintace</p>	<p>Yang membedakan pada penelitian ini yaitu pada penelitian terdahulu menggunakan finansial teknologi sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan aplikasi SIMBA dan pada penelitian sekarang lebih berfokus</p>

No	Nama, Tahun Judul Penelitian	Variabel dan Metode Analisis	Hasil Penelitian	Beda penelitian
				terhadap pengelolaan zakat.
10	Annisa Nabilah, Yurnal Erward (2019) Peranan Penerapan Teknologi Sistem Informasi Manajemen BAZNAS (SIMBA) Terhadap efektivitas kerja pegawai	Pada penelitian ini menggunakan kuantitatif	<p>Hasil yang di dapatkan yaitu terdapat kolerasi yang signifikan terhadap antara sistem informasi BAZNAS dengan efektivitas pegawai. Sehingga SIMBA tidak memberikan peranan penting dalam meningkatkan efektifitas kerja suatu pegawai di BAZNAS Kabupaten Kariman.</p>	Pada penelitian sekarang lebih fokus terhadap pengelolaan zakatnya melalui aplikasi SIMBA

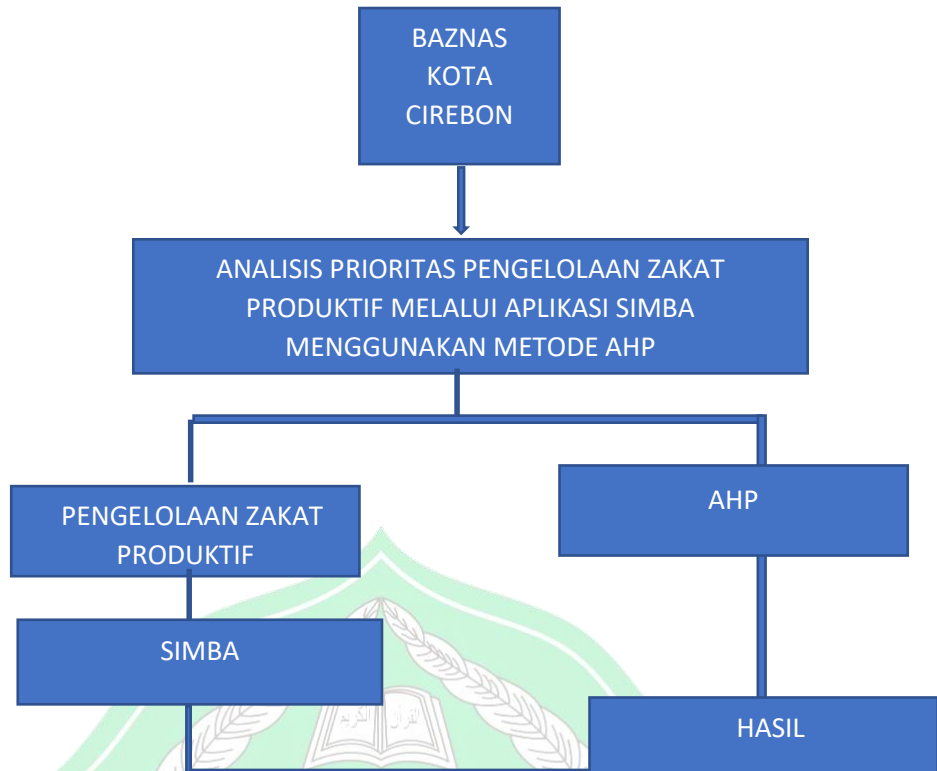
F. KERANGKA PEMIKIRAN

Saptop Haryoko (1999) mengatakan bahwa kerangka berfikir itu yaitu suatu penelitian dimana variabel yang di gunakan terdapat dua atau lebih. Oleh dari itu kerangka berfikir terdiri dari bebrappa variabel kemudian di jelaskan dalam penelitian yang akan di lakukan.

Kerangka pemikiran memberikan kemudahan kepada peneliti untuk menjelaskan permasalahan penelitian secara ringkas dan simetris. Pada penelitian ini Akan berfokus pada pengelolaan zakat melalui aplikasi SIMBA pada badan amil zakat nasional (BAZNAS) Kota Cirebon.

Penelitian ini diawali dengan kegiatan observasi dan pengumpulan data mengenai pengelolaan zakat melalui aplikasi SIMBA pada BAZNAS Kota Cirebon. Lalu kegiatan selanjutnya yaitu wawancara dengan pihak yang bersangkutan seperti bagian keuangan, bagian akuntansi dan staf IT untuk mendapatkan data atau informasi lain yang di butuhkan. Kemudian setelah mengumpulkan data atau informasi lain selanjutnya menganalisi proses pengelolaan zakat melalui aplikasi SIMBA.

Dari hasil analisis tersebut maka akan menghasilkan kesimpulan tentang prioritas pengelolaan zakat melalui aplikasi SIMBA pada BAZNAS Kota Cirebon berdasarkan uraian tersebut maka kerangka berfikir yang di gunakan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut



Gambar.1 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka pemikiran pada gambar 1 Badan Amil Zakat Nasional telah menggunakan simba mulai tahun 2016 untuk pengelolaan zakat. Semua Badan Amil Zakat Nasional nantinya akan terhubung laporannya ke pusat dan terpantau langsung oleh pemerintah pusat.

Ketika SIMBA semakin relevan dan berperan penting dalam pengelolaan zakat Nasional. Maka dari itu SIMBA dapat memudahkan proses pencatatan pengimpunan zakat, penyaluran zakat serta pengelolaan dana zakat operasional organisasi pengelolaan dana zakat produktif. Dalam pelaksanaannya juga yang menggunakan SIMBA masih memiliki kendala mulai dari sumber daya manusia hingga pada konektivitas yang di alami.

G. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan ini dibuat untuk memudahkan pemahaman dan memberi gambaran kepada pembaca tentang penelitian yang diuraikan oleh penulis. Adapun sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

BAB I pendahuluan, dalam bab ini akan berisi penjabaran secara global mengenai seluruh isi proposal yang disajikan dalam bab – bab berikutnya, meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori, bab ini berisi landasan teori yang menjelaskan mengenai teori – teori yang digunakan pada penelitian ini dimulai dari pengertian prioritas, zakat, pengelolaan, pengertian simba,AHP dan juga pengertian Badan Amil Zakat (BAZNAS).

BAB III Metodologi penelitian, menjelaskan tentang uraian, jenis penelitian,data dan teknik perolehannya, metode analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, bab ini membahas hasil dan pembahasan mengenai skala prioritas pengelolaan zakat produktif pada aplikasi SIMBA

BAB V Penutup, merupakan bagian terakhir dari penelitian ini yang terdiri dari kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan penelitian agar dapat memberi manfaat bagi pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian ini. Kesimpulan berisi uraian jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah, setelah melalui analisis pada bab sebelumnya. Sedangkan saran berisi rekomendasi dari peneliti mengenai permasalahan yang diteliti sesuai hasil kesimpulan yang diperoleh.

H. JADWAL PENELITIAN

Jadwal Pelaksanaan kegiatan penelitian dapat di sajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 5

Tabel Jadwal Penelitian

No	Nama Kegiatan	Bulan Ke -				
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb
	PRA PENELITIAN					
	Penyusunan Proposal Penelitian Skripsi					
	PELAKSANAAN PENELITIAN					
	Pencarian Data Perusahaan					
	Pengumpulan Data Pengelolaan Zakat					
	Analisi Data					
	PASCA PENELITIAN					
	Penyusunan penelitian Skripsi					